KEBERADAAN KESENIAN RANDAI GRUP UMBUIK MUDO DALAM MASYARAKAT JORONG BALAI BELO KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

Oleh:

Geni Arini Pangestuti
NIM/TM : 00207/2008

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Keberadaan Kesenian Randai Group Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
Nama	: Geni Arini Pangestuti
NIM/TM	: 00207 / 2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 5 Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.
NIP.19590829 199203 2 001

Pembimbing II

Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Kesenian Randai Group Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nama	: Geni Arini Pangestuti
NIM/TM	: 00207 / 2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	1.....
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	2.....
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3.....
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	4.....
5. Anggota	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Geni Arini Pangestuti
NIM/TM	: 00207 / 2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Keberadaan Kesenian Randai Group Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
74CDFADC092043867
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Geni Arini Pangestuti
NIM/TM : 00207 / 2008

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Geni Arini Pangestuti 2015, **"Keberadaan Kesenian Randai Group Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam", Skripsi: Program S1, Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang.**

Kesenian Randai adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang terdapat dalam Group Randai Umbuik Mudo Di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan keberadaan kesenian Randai grup Umbuik Mudo dalam masyarakat Jorong Balai Belo dilihat dari penggunaan dan fungsinya. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Tekhnik Pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Analisis data diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, setelah dipisahkan kemudian disusun secara sistematis.

Hasil penelitian yang ditemukan dari kesenian Randai Grup Umbuik Mudo adalah 1) dalam Penggunaannya Randai Umbuik Mudo biasanya ditampilkan pada saat acara Alek nagari, Pesta perkawinan dan perayaan hari besar kemerdekaan. 2) Fungsi Randai Grup Umbuik Mudo dalam masyarakat yaitu; Sebagai Pengungkapan Ekspresi Emosional, dan Sebagai Hiburan. 3) keberadaan kesenian randai grup Umbuik Mudo pada saat sekarang masih terjaga keberadaannya walaupun dengan jumlah kuantitas pemain yang berkurang, jarangnya Randai grup Umbuik Mudo ditampilkan serta kurangnya minat dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Randai ini, baik sebagai pemain randai ataupun dalam menggiatkan pelestarian. walaupun demikian kesenian Randai grup Umbuik Mudo tetap diakui dan dibanggakan keberadaannya oleh masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **"**Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**".** Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempaan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D Pembimbing I dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Marzam, M,Hum selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberi kesempatan untuk melanjutkan studi ini.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum, dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dosen penguji yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Teristimewa buat orang tua tercinta ayahanda Legino dan ibunda Sumarni yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
5. Teman-teman seangkatan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang atas motivasinya.
6. Kepada Narasumber Dt. Panduko Sati, Syaiful Endri dan A. Kali Bandaro Mudo yang telah banyak membantu dalam memberikan data dalam penulisan skripsi ini.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Landasan Teori 9
B. Penelitian Relevan 15
C. Kerangka Konseptual 17

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 19
B. Objek Penelitian 20
C. Instrumen Penelitian 20
D. Sumber Data 21
E. Teknik Pengumpulan Data 21
F. Teknik Analisa Data 25

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 26
B. Asal-Usul Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo 35
C. Unsur Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo 38
D. Pertunjukan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo 45
E. Komposisi Pola Lantai Pertunjukan Randai Group Umbuik Mudo 52
F. Penggunaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo Dalam KehidupanMasyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 55
G. Fungsi Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo Dalam Kehidupan Masyarakat di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 56
H. Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 58

I. Usaha Yang Dilakukan untuk Melestarikan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran-Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kecamatan Tanjung Raya.....	26
Gambar 2.	Alat Musik Talempong.....	39
Gambar 3.	Alat Musik Gandang.....	40
Gambar 4.	Alat Musik Pupuik Batang Padi	41
Gambar 5.	Alat Musik Saluang	42
Gambar 6.	Pemain saat membawakan cerita Cindua Mato.....	43
Gambar 7.	Pemain saat membawakan cerita Cindua Mato.....	44
Gambar 8.	Ketua Grup Randai Umbuik Mudo	49
Gambar 9.	Latihan randai yang dilaksanakan Grup Umbuik Mudo	67
Gambar 10.	Latihan randai yang dilaksanakan Grup Umbuik Mudo	67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau sebagai salah satu etnis yang terdapat di Indonesia merupakan domain kultural yang kaya dengan berbagai macam aset budayanya, dan mempunyai bentuk dan corak budaya yang berbeda-beda. Pengaruh globalisasasi dan adanya akulturasi budaya, mengindikasikan terjadinya perkembangan dan perubahan terhadap budaya khususnya seni pertunjukan yang sudah ada. Hal ini juga terjadi pada kesenian tradisional, bagaimanapun juga keberadaan kebudayaan Minangkabau merupakan kebudayaan yang timbul dari hasil usaha suku bangsa Minangkabau.

Esten (1993: 24) menyatakan bahwa sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat suatu Nagari di Minangkabau dalam setiap melaksanakan berbagai jenis upacara adat dan peristiwa budaya dimeriahkan dengan menyajikan berbagai jenis seni pertunjukan. Adapun bentuk kesenian yang ditampilkan bervariasi dan mempunyai corak yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini tercermin dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya, adapun jenis-jenis seni pertunjukan tersebut adalah, seni gerak (tari), seni bunyi, Seni rupa, dan seni gabungan antara vokal dan musik, hal ini sejalan dengan pendapat Supratno (1996:1) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya berbagai corak dan ragam kebudayaan Nusantara yang masih ada, dan sudah berkembang. Kebudayaan tersebut merupakan modal bagi

pengembangan budaya selanjutnya, yang berguna bagi kesinambungan kebudayaannya.

Kesenian tradisional Minangkabau sebagai budaya daerah mempunyai corak serta mempunyai ciri khas yang antara satu sama lainnya berbeda-beda. Hal ini terkait dengan perjanjian Bukit Marapalam ,yang mana pada perjanjian ini antara golongan agama dan adat telah didapat suatu kesepakatan, yang mana dalam menjalani kehidupan sehari-hari didasari oleh falsafah adat yang berbunyi " *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*" Artinya agama sumber dari adat adalah hukum Islam, dan sumber hukum Islam adalah Alqur`an. Pandangan ini meletakkan agama Islam Sebagai pegangan utama kehidupan orang Minangkabau.

Falsafah di atas sudah kental tertanam pada sanubari masyarakat Minangkabau, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan dan aktifitas yang dilakukannya. Menurut Hakimi Datuak Rajo Penghulu (1995:225), aktivitas budaya termasuk seni pertunjukan terdiri dari seni yang berasal dari surau identik dengan seni bernuansa Islam, diantaranya *Salawaik Dulang*, dan seni hiburan yang berasal dari sasararan yang lebih dikenal dengan permainan adat, pendukungnya berasal dari golongan adat.

Kedua kategori seni pertunjukan tersebut mempunyai kekhasan yang didasari oleh kehidupan sosial masing-masing pendukungnya. Hal ini mengindikasikan bahwa cukup banyak aktifitas budaya khususnya seni pertunjukan yang terdapat di Minangkabau . Salah satu bentuk pertunjukan yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang adalah randai.

Bagaimanapun juga randai sebagai salah satu jenis seni drama yang dipentaskan, lahir dan tumbuh dari kelompok manusia yang disebut etnis Minangkabau, randai hidup dan dihidupi oleh masyarakat. Kehadiran randai terkait dengan sistem jaringan nilai tradisi yang berlaku; seperti Pengangkatan Penghulu, helat Kawin, pesta panen dan lainnya.

Randai adalah salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahkan kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara berganti-gantian. Randai menggabungkan seni lagu, musik, tari, drama dan silat menjadi satu. Cerita randai biasanya diambil dari kenyataan hidup yang ada di tengah masyarakat. Fungsi Randai sendiri adalah sebagai seni pertunjukan hiburan yang di dalamnya juga disampaikan pesan dan nasihat. Semua gerakan randai dituntun oleh aba-aba salah seorang di antaranya, yang disebut dengan *janang*.

Dalam pertunjukan randai yang menjadi ciri khas adalah formasi melingkar, adapun unsur yang terdapat dalam permainan randai terdiri dari, unsur seni tari, drama, musik dan unsur vokal. Pada awalnya seluruh pemain terdiri dari kaum laki-laki saja, walaupun ada peran perempuan disikapi dengan menjadikan laki laki sebagai perempuan dengan memakai pakaian tradisional, berupa baju kurung atau kebaya, serta mempunyai suara mirip wanita, tapi bagaimanapun juga seluruh masyarakat menyenangi dan merasa terhibur yang lebih dikenal dengan *Biduan*. Biasanya randai ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan upacara adat, dan pada hari-hari besar nasional,

yang mana randai hadir sebagai pelengkap karena tanpa randai upacara yang dilaksanakan tetap berlangsung.

Pada awalnya Randai adalah media untuk menyampaikan *kaba* atau cerita rakyat melalui gurindam atau syair yang didendangkan dan *galombang* (tari) yang bersumber dari gerakan-gerakan silat Minangkabau. Namun dalam perkembangannya, Randai mengadopsi gaya penokohan dan dialog dalam sandiwara-sandiwara, seperti kelompok Dardanela. Randai ini dimainkan oleh pemeran utama yang akan bertugas menyampaikan cerita, pemeran utama ini bisa berjumlah satu orang, dua orang, tiga orang atau lebih tergantung dari cerita yang dibawakan, dan dalam membawakan atau memerankannya pemeran utama dilingkari oleh anggota-anggota lain yang bertujuan untuk menyemarakkan berlansungnya acara tersebut.

Sampai saat ini, randai masih hidup dan berkembang bahkan masih digemari masyarakat Minangkabau umumnya dan Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam khususnya. Cerita yang dimainkan umumnya dari cerita yang populer dan digemari masyarakat Minang, seperti cerita Cindua Mato, Malin Deman, Anggun Nan Tongga, Wahab Sutan Mudo dan cerita-cerita rakyat Minangkabau lainnya. Bahkan Group randai yang pentas pun memakai nama dari cerita rakyat tersebut, misalnya Group Randai Magek Manadin, Group Randai Anggun Nan Tongga, Group Randai Rambun Pamenan, dan Group Randai Gadih Rantin, dan Group Randai Umbuik Mudo yang dimiliki masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, randai merupakan salah satu kesenian tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat. Randai di Jolong Balai Belo ini dibina dalam sebuah Group yang bernama Umbuik Mudo. Didalam Group ini banyak cerita randai yang dimainkan seperti: Wahab Sutan Mudo, Malin Deman, dan Anggun Nan Tongga. Cerita-cerita yang dibawakan dalam Group Randai Umbuik Mudo sampai saaat ini masih ada dipertunjukkan atau digunakan oleh masyarakat seperti dalam acara pesta perkawinan, alek nagari, dan hari besar kemerdekaan Republik Indonesia. Menurut Dt Panduko Sutan (wawancara, 16 Oktober 2015), pertunjukan randai dari Group Randai Umbuik Mudo ini diaktifkan pada tahun 1970 dengan tujuan agar di Jorong Balai Belo ini juga terdapat grup kesenian yang melestarikan kesenian randai seperti jorong-jorong lain yang telah lebih dahulu memiliki grup randai. Selain itu, alasan terbentuknya grup randai ini karena pada zaman dahulu kesenian randai inilah yang menjadi hiburan dan sangat digemari oleh masyarakat. Grup Randai Umbuik Mudo ini diaktifkan oleh para pemuda-pemudi dan masyarakat Jorong Balai Belo yang berkeinginan untuk menghidupkan kesenian randai di daerah mereka. Hingga saat sekarang pertunjukan randai dari grup randai Umbuik Mudo masih ditampilkan sebagai tontonan bagi masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam meskipun dengan beberapa tambahan dan perubahan pada pertunjukannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai keberadaan kesenian Randai Grup Umbuik Mudo yang berada di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten

Agam ini. Keberadaan yang akan diteliti oleh penulis akan dilihat dari sejarah berdirinya atau asal-usul mulai berdirinya Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo ini hingga keberadaannya sampai saat sekarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka terdapat hal-hal yang perlu diidentifikasi diantaranya adalah:

1. Asal-usul Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
2. Fungsi dan penggunaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka, untuk penelitian selanjutnya perlu dibatasi masalah yang akan diteliti, mengingat agar permasalahan tidak meluas dan terfokus pada pokok permasalahan, sebab itu sebuah permasalahan tersebut perlu dibatasi dan dirumuskan, agar penelitian tersebut lebih fokus untuk dilakukan yaitu Keberadaan Kesenian Randai Umbuik Mudo di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah terkait dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, dalam suatu penelitian tentang "Bagaimana Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam masayarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam masayarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan SI pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Masyarakat agar dapat mengetahui Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dalam masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Peneliti untuk menambah referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.
4. Sebagai ilmu sekaligus bahan masukan bagi penulis dan pembaca mengenai Randai.

5. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik tentang Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo pada masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah beberapa landasan teori sebagai pijakan dalam menjelaskan dan mengemukakan permasalah yang telah ada sehingga permasalahan itu dapat dimengerti.

1. Keberadaan

Berkaitan dengan pengertian keberadaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:5) adalah kehadiran. Berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk kesenian dalam masyarakat tidak akan terlepas dari persoalan penerimaan masyarakat terhadap kesenian tersebut. Implikasi dari persoalan tersebut, tentu akan berkaitan untuk apa kesenian tersebut digunakan dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:7) juga menyatakan bahwa keberadaan dapat kita lihat, dan sesuatu yang kita lihat itu ada, artinya apa yang ada yang memiliki aktualitas. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu ada. Keberadaan atau kehadiran suatu hal baik kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi.

Keberadaan juga dijelaskan oleh Indrayuda (Tari Balanse Madam), menyatakan bahwa keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana

dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan atau fungsinya dalam kehidupan masyarakat (Indrayuda,2002 : 83)

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan adalah suatu hal yang hadir atau ada dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi, bagaimana ia digunakan atau difungsikan dan apakah ia diterima atau tidak dalam masyarakat, salah satunya adalah keberadaan kesenian (tari).

2. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradisional merupakan milik masyarakat yang utuh dalam suatu kosmos kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Bastomi (1982:25) yaitu "Kesenian daerah merupakan identitas bagi warga daerahnya, kekhususan daerah adalah nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya". Lebih lanjuta; Muchtar Naim (1984: 27); Suka atau tidak Keberadaan budaya-budaya lokal kini dalam fase kepunahan, dan ada dua kekuatan yang secara simultan yang mendorong kepunahan itu; (1) budaya Nasional yang makin dominan dan independen dan sejalan dengan menyatunya Indonesia sebagai kekuatan Nasional. Kebudayaan Nasional kini mengembangkan sayapnya sendiri terpisah dari kebudayaan local yang ada. (2) budaya global yang begitu cepat merasuk kedalam jaringan

Internasional diberbagai bidang kehidupan, maupun melalui lempengan-lempengan silicon, sinar laser serta berbagai media informasi lainnya.

Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu; Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

Shils dalam Sedyawati (1981:3-4) arti kata yang paling dasar dari tradisi, berasal dari kata latin "traditium", adalah sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini.

Rasyid (1980:27) mengatakan kesenian tradisional adalah :

> "Kesenian yang lahir pada zaman feodal yang masih tetap hidup dan berkembang sampai saat ini sebagai hasil budaya yang menjadi miliknya, serta menjadi salah satu ciri budaya dan identitas serta kepribadian suatu wilayah".

Soedarsono (1985:9) menambahkan bahwa : "Seni tradisional adalah semua bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada".

Sedangkan pengertian kesenian tradisional menurut Koentjaraningrat (1981:27) :

> "Seni Tradisional, yaitu bentuk seni yang berpedoman pada suatu aturan atau kaidah secara turun temurun, terdiri dari 1) Seni Primitif, yaitu seni yang lahir dari bentuk kebudayaan

> yang paling awal dan belum mendapat pengaruh dari luar, 2) Seni klasik, yaitu seni yang telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir, tumbuh dan berkembang pada satu daerah yang mecerminkan kehidupan,ciri khas dan jati diri daerah tersebut yang sudah mendarah daging bagi masyarakatnya dan tentu saja keberadaannya diakui oleh masyarakat pemiliknya. Begitu juga dengan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo ini, yang menampilkan kesenian tradisional yang diakui keberadaannya oleh masyarakat pemiliknya.

3. Randai

Randai adalah bentuk kesenian tradisional yang berfungsi sebagai media pendidikan untuk menyampaikan ajaran agama, dan adat, dalam upaya membina masyarakat, disamping itu juga berfungsi sebagai media sosial budaya masyarakat dan sosialisasi etnis kultural (hiburan, edukatif, dan kritik sosial). Kata randai dapat dilihat dari sifat dan bentuk pertunjukannya, diantaranya dapat dilihat dari akting, dialog, dan tokoh yang mampu berperan kedalam suasana yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari (berandai-andai), asal kata randai terlihat dari wujut gerak-gerak gelombang yang terbentuk bagaikan rantai yang melingkar dalam randai. Kasim Ahmad (1981:38) mengatakan bahwa: randai berasal dari kata rantai, dilihat dari pertunjukannya para pemain selalu dalam posisi melingkar, yang membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan bagaikan

rantai atau berhubungan antara satu sama lainnya dalam gerakan-gerakan, disisi lain Poerwadarminta (1986:797) mengatakan bahwa, istilah randai dalam bahasa Minangkabau merupakan sejenis tarian yang dilakukan oleh beberapa orang berderet melengkung, berbunyi dan bertepuk tangan, sedangkan kata berandai dan randai merupakan kiasan terhadap bentuk berangkai berturut-turut.

Beberapa pengertian Randai menurut para ahli, Navis (1984:276) menyatakan bahwa :

> "Randai berasal dari kata berandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut atau suara yang bersahutan. Suara yang besahutan adalah suara yang bersenandung antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Tujuannya untuk menyampaikan dendang yang beisikan pantun-pantun sehingga dendang tersebut tidak terputus dan selalu bersambung".

Rasyid (1980:23) menyatakan bahwa :

> "Randai adalah suatu kesenian khas Minangkabau yang dilaksanakan dalam bentuk teater arena dengan unsur meliputi: seni drama, seni suara dan seni tari. Yang dimaksud dengan seni drama yaitu adanya akting oleh pemain dan tokoh-tokoh tertentu. Dalam seni suara yaitu menyampaikan dendang yang berisikan pantun-pantun sehingga dendang tidak terputus-putus dan selalu bersambungan".

Mursal Esten (dalam Edy, Sedyawati, 193:112)

> "Randai sebelumnya adalah nama suatu bentuk seni tari Minangkabau yang gerakan-gerakannya seperti pencak silat dan dimainkan oleh beberapa orang dalam formasi melingkar".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Randai adalah sebuah kesenian tradisional Sumatera Barat yang dimainkan oleh 7 sampai 14 orang dalam bentuk lingkaran dengan memainkan sebuah kaba (cerita) yang disampaikan melalui dendang (seni suara), yamg

berguna untuk pengantar cerita dan sebagai pendukung suasana, di dalam randai tersebut terdapat pula unsur seni musik, seni tari (galombang), dan seni teater. Jelasnya, unsur yang terdapat pada randai yaitu cerita, tarian (legaran), musik (dendang), yang didukung oleh unsur kostum dan properti.

4. Penggunaan dan Fungsi

Untuk bisa memahami tentang suatu kesenian hidup dalam masyarakatnya Alan P Merriam mengemukakan mengenai Penggunaan dan Fungsi.

> The uses and function of music represent one of the most important problems in Ethnomusicology for in study of human behavior we search constanly, not only for the description facts about music. Descriptiver facts, while in themselves of importance, make their most signifacant contribution when they are applied to broader problems of under standing the phenomenon which has been described we wish to know not only what a thing is, but more significantly, what it does for people an how it does it.
> Artinya: Penggunaan (used) dan fungsi (function) merupakan salah satu masalah yang terpenting di dalam disiplin Etnomusikologi. Karena dalam mempelajari perilaku manusia, kita bukan hanya mencari fakta-fakta deskriptip mengenai musik, tetapi yang lebih penting ialah makna dari musik itu. Fakta-fakta deskriptip meskipun penting akan memberikan sumbangan yang besar apabila digunakan untuk memahami secara lebih luas gejala-gejala yang telah dideskripsikan. Kita bukan hanya ingin mengetahui apakah sesuatu (musik) tetapi akan lebih besar artinya apabila kita ketahui apakah yang dilakukan sesuatu (efek musik) terhadap manusia dan bagaimana musik itu menghasilkan efek tersebut.

Sejalan dengan di atas, Permasalahan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan dan fungsi dari Group Randai Umbuik Mudo

ditengah-tengah kehidupan masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam akan menggunakan konsep fungsi kesenian Nusantara menurut Hartanto (2005 : 140-141) sebagai berikut: (1) sarana upacara budaya, fungsi ini berkaitan erat dengan upacara kematian, perkawinan, kelahiran, serta upcara keagamaan dan kenegaraan. (2) sarana hiburan, kesenian merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas sehari-hari. (3) sarana ekspresi diri, melalui media kesenian para seniman dapat mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya. Baik berupa perasaan, fikiran, gagasan, dan cita-cita tentang diri, masyarakat, Tuhan dan Dunia. (4) pengiring tarian, kesenian diciptakan oleh masyarakat untuk mengiringi tarian-tarian daerah. (5) sarana ekonomi, penghasilan, merekam dalam bentuk Compact Disk atau CD dan menjualnya kepasaran, atau dengan mengadakan pertunjukan dan memungut biaya.

B. Penelitian Relevan

Sebagai acuan bagi penulis, penulis telah melakukan tinjauan pustaka, sebagai bahan referensi diantaranya baik berupa buku, buletin, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penelitian yang dijadikan acuan dalam penulisan ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hendri pada tahun 2006 dengan judul : “Struktur Penyajian Kesenian Randai group Patah Tumbuh Hilang Baganti di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang”. Dengan hasil

penelitiannya mengungkapkan bahwa Randai adalah kesenian tradisional yang berasal dari nenek moyang masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun. Unsur yang ada pada Randai yaitu : unsur utama seperti adanya kaba, pelakonan, gerak, gelombang, dan dendang. Unsur penunjang adalah kostum, musik dan lighting.

Urutan penyajian Randai Patah Tumbuh Hilang Baganti dengan kaba Galombang Dunia Jo Mayang Sari terdiri dari 15 legaran dan 11 orang peran tokoh. Di dalam penyajian Randai ini diiringi dengan permainan musik kerawitan, sekapur sirih, pada bagian pembukaan. Pada bagian ini cerita Randai dimainkan dialog dan akting peran tokoh yang terdiri dari legaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Reza Hendria pada tahun 2007 dengan judul : "Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya". Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sudah mulai mengalami penurunan peminat/penggemar.
3. Rini Dian Sukma, 2008, dalam skripsi, " Keberadaan Kesenian Reog Ponorogo di Desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Kabupaten Marangin Propinsi Jambi. Dalam penelitiannya membahas mengenai: Keberadaan kesenian Reog Ponorogo yang memiliki hubungan dengan a) Sejarah dan perkembangan kesenian Reog Ponorogo di Desa

Pinang Merah. b) Penggunaan dan fungsi kesenian Reog Ponorogo di Desa Pinang Merah. Dari penelitian tersebut ditemukan munculnya kesenian Reog Ponorogo di Desa Pinang Merah, kesenian ini dibawah oleh para transmigrasi yang berasal dari Kota Ponorogo Jawa Timur .

Berdasarkan penelitian Relevan di atas yang sudah penulis baca dari 3 penelitian tersebut dapat disimpulkan, penelitian itu membahas tentang Struktur Penyajian Kesenian Randai group Patah Tumbuh Hilang Baganti di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang, Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dan Keberadaan kesenian Reog Ponorogo, dari hasil penelitian ada satu tentang Keberadaan kesenian yaitu Reog Ponorogo, walaupun demikian penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat kesamaan baik dari sisi teknis yang menyangkut topik penelitian, maka tidak akan terjadi duplikator hasil penelitian penulis dengan yang lain karena ini sebagai salah satu sumbangan fikiran penulis terhadap dunia ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah konsep kerja secara sistematis untuk memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat

memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

Jadi untuk melihat keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam maka di tinjau dari fungsi dan penggunaannya dalam lingkungan masyarakat Jorong Balai Belo. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

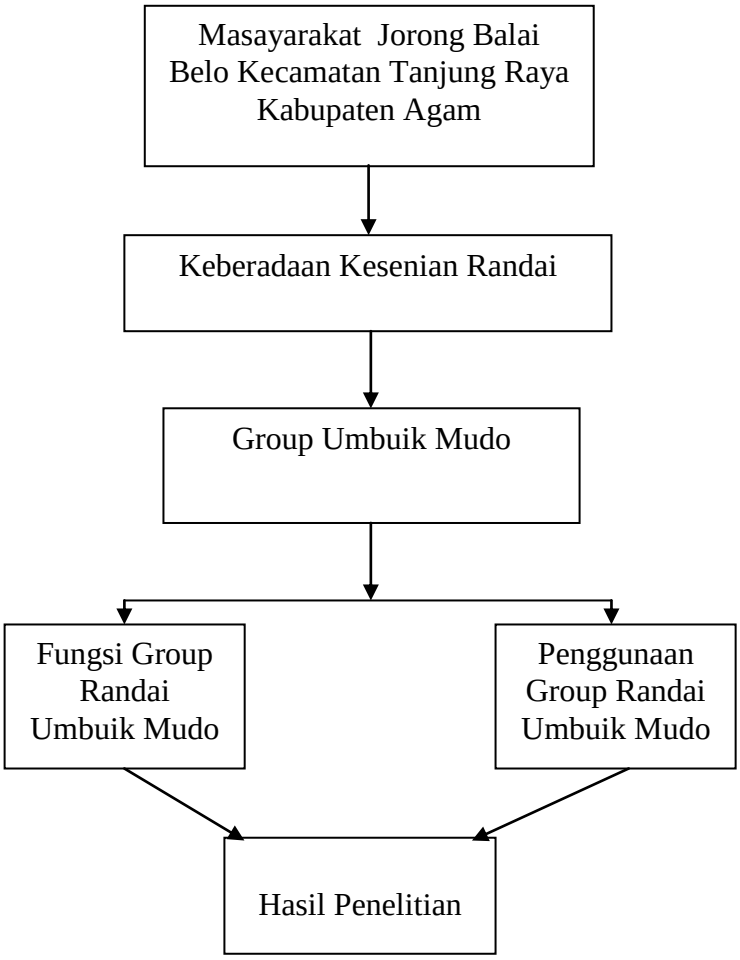

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo masa kini masih diakui oleh segenap warga masyarakat yang berada di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Baik oleh masyarakat asli Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam maupun masyarakat pendatang yang telah lama bermukim di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sebab itu, Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo masih digunakan oleh masyarakat setempat dalam berbagai acara adat dan sosial.

Masa lalu Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dikendalikan dan diurus secara bersama-sama oleh masyarakat yang tinggal di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dimana seluruh masyarakat merasa berkewajiban untuk menjaga dan membudayakan maupun mewariskan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo secara berkesinambungan dari generasi ke generasi berikutnya. Komponen atau unsur masyarakat saling bekerjasama, baik *Pangulu, Niniak Mamak,* pemuda dari masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, ikut berpartisipasi dalam membudayakan dan melestarikan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo. Bahkan pemerintahan nagari dan KAN ikut terlibat dalam usaha melestarikan Kesenian Randai GrupUmbuik Mudo.

Namun masa kini masyarakat hanya menempatkan dirinya hanya sebagai penikmat saja. Kalau untuk menyaksikan pertunjukan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo mereka mau berkorban waktu untuk itu. Namun kalau diajak serta untuk mewarisi mereka banyak alasan yang mereka kemukakan. Artinya pelestarian Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo masa kini betul-betul tergantung atas kemauan pemain Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo yang ada di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam saja.

Hidup matinya Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo para penikmat yang merupakan masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam maupun unsur pemerintahan, tidak ambil peduli. Mereka hanya tahu bahwa di Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam masa kini masih ada kesenian randai yaitu Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo yang masih dipelihara kelestarianya oleh warga. Sebagai sebuah kesenian yang dapat menghibur mereka, mereka akan gunakan kesenian tersebut. Mereka tidak ada yang melecehkan apabila pertunjukan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo di adakan, dan bahkan mereka menyukainya. Hanya saja mereka tidak tahu betapa susahnya pemain Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo tersebut mempertahankan Keberadaan kesenian ini. Mereka para pemain dengan keringat dan biaya sendiri mengembangkan dan melestarikan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo. Sehingga Group Randai Umbuik Mudo itu masa kini masih dapat dinikmati

oleh masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan sekitarnya.

Andai saja mereka tidak memiliki semangat juang dan rasa peduli yang tinggi akan warisan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo tersebut, mungkin dipastikan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo tersebut telah punah. Sebab itu dapat disimpulkan bahwa adanya Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo adalah atas upaya dan usaha pemain Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo dengan gigih mempertahankan Keberadaan Kesenian randai yang terdapat dalam Group Umbuik Mudo. Berarti hidup matinya Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo tergantung kepada pemian Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo. Jika pemain tersebut meningal maka semakin berkurang pewaris dan pengelola Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo. Dapat diprediksi seandainya mereka semuanya telah meningal atau tidak sanggup lagi memainkan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo berarti Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo tersebut dianggap punah. Oleh karena itu perhatian pemerintah Kecamatan dan Nagari Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan khususnya pemerintah Kabupaten Agam sangat diharapkan dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan hidup Kesenian Randai Umbuik Mudo untuk masa datang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dikemukakan diatas maka dalam upaya menjaga menjaga serta melestarikan

keberadaan Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo agar tetap eksis ditengah-tengah masyarakat pendukungnya disarankan sebagai berikut:

1. Agar Kesenian Randai Grup Umbuik Mudo tetap eksis ditengah masyarakat, diharapkan untuk perannan ninik mamak untuk menggaet lebih banyak kaum muda, dengan cara mensosialisasikan Randai tersebut.
2. Diharapkan untuk mengadakan latihan yang lebih kontinyu agar dalam pertunjukan mampu tampil secara maksimal.
3. Agar pihak yang berkompeten dalam hal ini pemerintah, agar lebih memperhatikan keberadaan kesenian tradisi, baik dalam upaya pembinaan, dan bantuan berupa bantuan dana.
4. Diharapkan peneliti yang akan datang agar melakukan pengkajian lebih mendalam tentang Randai, dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, Suwaji 1982. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang; IKIP

Esten, Mursal. 1993. *Randai dan Beberapa Permasalahannya Dalam Seni Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hartanto, Sri 2005. Musik Tradisi Nusantara. Diputi Bidang Seni dan Film. *(http://blog.elearning.une.sa.ac.id/pdf.* diakses tanggal 18-10-2015)

Indrayuda. 2002.*Tari Balanse Madam* : *Pada masyarakat Nias Padang, Sebuah Persperktif Etnologi*. Padang :UNP Press.

Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Lexy J., Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Naim, Muchtar. 1984. *Adat dan Pertumbuhan Budaya Minangkabau.* Jakarta: Angkasa.

Navis, A.A 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT. Grafiti Perpustakaan.

Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rasyid, M. 1980. *Kaluak Randai*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia.

Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan.* Jakarta: PT Sinar Harapan.

Sudarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kuntinuitas Dan Perubahan.*Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Supratno, 1996. *Perkembangan Kebudayaan Nusantara. (http://blog.elearning.une sa.ac.id/pdf-archive).*